

Peningkatan Vocabulary Siswa/Siswi Untuk Mengetahui Nama-Nama Benda Di Lingkungan Sekolah Dengan Menggunakan Flash Card Di Sdn 104211, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Rani Rakasiwi¹⁾, Marlina Br. Tampubolon²⁾, Ricky Asi Erwindo Siahaan³⁾, Masriani Mery Rosmida Silalahi⁴⁾, Lely Fitri Hasibuan⁵⁾, Dwi Pebrina Sinaga⁶⁾, Nurul Husnah Harahap⁷⁾, Muhammad Huda Firdaus⁸⁾

^{1,2,3,4,6,7,8}AMIK Medicom, Medan, Indonesia

⁵STT Sinar Husni, Medan, Indonesia

Keywords :

kosakata,
bahasa Inggris,
media,
flash cards

Correspondensi Author

Email: ranirakasiwi3@gmail.com

History Artikel

Received: 18-03-2023

Reviewed: 20-04-2023

Revised: 25-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Published: 30-0-2022

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i3.73

Abstrak. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Namun siswa mengalami kesulitan berkomunikasi karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini didukung pula dengan pembelajaran di sekolah yang lebih banyak menggunakan buku teks daripada menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih menarik sehingga kegiatan pengabdian siswa/siswi ini perlu dilakukan di SDN 104211, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan pengabdian siswa/siswi ini adalah untuk melatih siswa sekolah dasar berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan kosakata dengan penggunaan media flash card. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan ini ada dua tahap kegiatan yaitu teoritik dan praktis (Muhtadi, 2011; Tilaar, 1992). Dengan penggunaan media flash card, siswa SDN 104211 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara semakin terlatih berbicara bahasa Inggris dan menguasai banyak kosakata bahasa Inggris yang ada di sekitar lingkungan mereka



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pembelajaran dalam di sekolah mengacu pada Kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dimana tertuang dalam silabus pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Tidak terkecuali untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama, dimana pada setiap akhir semester siswa diharuskan untuk menuntaskan mata pelajaran yang ada seperti halnya mata pelajaran Bahasa Inggris dimana siswa dinyatakan tuntas ketika sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di setiap sekolah.

Kosakata (Vocabulary) adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, yang juga merupakan kata-kata yang dimiliki, diketahui, dan digunakan seseorang dalam berbicara, mendengar, membaca atau menulis. Kasihani (2007) dalam bukunya yang berjudul English For Young Learners mengemukakan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan kosakata merupakan syarat utama kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa dalam proses mempelajari bahasa Inggris karena semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin lancar komunikasi, dan semakin besar ketrampilan berbahasanya namun terkadang penguasaan kosakata tersebut sering tidak diperhatikan (Khasanah, dkk.: 2014). Tak

hanya itu, Siswa dikatakan mahir berbahasa Inggris ketika sudah dapat menguasai aspek keterampilan berbahasa Inggris yang terdiri dari membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Agar menguasai keempat aspek tersebut, diperlukan penguasaan kosakata yang lebih banyak sehingga dapat dengan mudah belajar bahasa Inggris baik tulis maupun lisan. Penguasaan kosakata dapat diterapkan oleh guru dengan baik jika guru dapat menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga siswa dapat memahami kosakata yang telah diajarkan (Komachali & Khodareza : 2012).

Selain itu, guru juga mampu menerapkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan tepat bagi para siswanya dengan salah satunya merancang media pembelajaran yang kreatif, menarik, tidak membosankan dan tidak monoton bagi para siswa. Kosakata akademik layak difokuskan pada pelajar yang ingin belajar dalam bahasa Inggris, dan hal yang sama berlaku untuk kosakata teknis bagi pelajar yang berfokus pada ranah tujuan khusus (Felder & Prince, 2000; Mukoroli, 2011; Schmitt & Schmitt, 2014). Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal lain, media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa karena dapat menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dalam proses pembelajaran (Sadiman, Arief. dkk. : 2014). Media juga memberikan manfaat yang besar didalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris (Falahudin, I. : 2014). Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran memiliki peran penting dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang diharapkan. Larsen-Freeman (2000) mengatakan, "Language teaching method is a coherent set of links between actions and thoughts in language teaching. The actions are the techniques and the thoughts are the principles." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode pengajaran bahasa bukanlah sebatas cara pengajaran, akan tetapi adalah suatu kesatuan yang utuh antara pemikiran dan pelaksanaannya yang mengedepankan ketepatan antara teknik dan prinsip pengajaran bahasa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam melakukan survey di lapangan, tim pengabdian siswa/siswi menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra PKM, diantaranya sebagian besar siswa di SDN 104211, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara mempunyai perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris yang masih sedikit. Selain itu perlunya pengenalan metode pembelajaran yang tidak monoton dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Para siswa di SDN 104211, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam hal pelafalan kosakata yang sering dipelajari di sekolah. Pelafalan tidak diajarkan secara tersendiri atau spesifik di sekolah. Ketidaktahuan akan pelafalan yang tepat mengakibatkan multitafsir terhadap makna yang sebenarnya ingin disampaikan. Ketidakkonsistenan antara tulisan dan ucapan dan kurangnya latihan dalam melafalkannya menyebabkan kesulitan dalam pelafalan dan komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris.

Salah satunya dengan pengaplikasian flash cards untuk menambah kosakata bahasa Inggris siswa SDN 104211, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu mengetahui dan menerapkan ke dalam kalimat bahasa Inggris dengan mudah menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam rutinitas sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan tentang ketepatan penggunaan kata dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui latihan terus menerus dan rutin, sehingga siswa mudah mempraktekkan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Target Dan Luaran

Target dan luaran dari pelaksanaan pengabdian pada siswa/siswi ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada unsur pengabdian pada siswa/siswi.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan transfer ilmu kepada siswa/siswi khususnya siswa/siswi di lingkungan SDN 104211 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
- c. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak siswa/siswi dengan perguruan tinggi dalam hal mempersiapkan ada anak-anak dari Lingkungan SDN 104211 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan ini ada dua tahap kegiatan yaitu teoritik dan praktis (Muhtadi, 2011; Tilaar, 1992). Pada kegiatan teoritik materi tentang Flash cards serta penggunaannya dalam mengatasi permasalahan kosakata di kelas dipaparkan. Pada tahap ini, Peserta PKM memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya penggunaan flash cards dalam pembelajaran di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tidak monoton.

Lalu pada tahap kedua, peserta didik diajak bermain flash cards. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan permainan flash cards pada pembelajaran kosakata di kelas. Sebelumnya peserta didik telah diinformasikan untuk membawa alat bantu permainan seperti kamus elektronik maupun non elektronik, sehingga mempermudah mereka untuk menemukan arti kosakata yang sulit.

Lalu peserta didik memaparkan hasil nilai atau skor yang telah dicapai dan didiskusikan bersama peserta didik lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung dan melatih keterampilan peserta didik secara langsung dalam menggunakan flash cards pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pendampingan pada peserta kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan luaran yang dicapai mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Target peserta direncanakan sebelumnya adalah siswa/siswi Lingkungan IV yang tidak mempunyai pekerjaan sejumlah 25 orang. Dapat dikatakan target peserta tercapai.
- b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan dengan metode pelatihan ini ada dua tahap kegiatan yaitu teoritik dan praktis (Muhtadi, 2011; Tilaar, 1992).
- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu satu hari sehingga tidak cukup waktu bagi peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan di SDN 104211 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dapat dikatakan berhasil, selain dari ketiga komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Simpulan Dan Saran

Dampak dari penerapan media pembelajaran menggunakan flash cards untuk mengetahui nama-nama benda di lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh kepada siswa-siswi SDN 104211 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dalam mengikuti pembelajaran yaitu Memberikan kemampuan dalam membangun pemikiran siswa., Siswa-siswi menjadi pembelajar yang lebih selektif mengingat adanya materi yang lebih luas., Memiliki sikap kritis dan memiliki kemampuan mengkritisi pendapat yang disampaikan oleh orang lain dalam proses pembelajaran

Daftar Rujukan

1. Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya*, No.4, hal. 104–117.
2. Kasihani, S. (2007). *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
3. Khasanah, P.M.A., Chamdani, & Susiani, T.S. (2014). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Kartu Domino Kata Bergambar Siswa Kelas V SD*, Skripsi, FKIP PGSD, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

4. Komachali, M.E. & Khodareza, M. (2012). International Education Studies the Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students .Vocabulary Knowledge, International Education Studies, No. 3, Vol. 5, May 8.
5. Larsen-Freeman, D. (2000). Techniques and Principles in Language Teaching. Second Edition. New York: Oxford University Press.
6. Prince, M., & Felder, R. (2000). The many faces of inductive teaching and learning. Journal of college science teaching, 36 (5), 14
7. Muhtadi, A. (2011). Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Home Schooling): Suatu tinjauan teoritis dan praktis. Majalah Ilmiah Pembelajaran.
8. Tilaar, H. A. R. (1992). Manajemen pendidikan nasional. Kajian pendidikan masa depan. Remaja Rosdakarya
9. Sadiman, Arief. dkk. (2014). Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.